

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

IV.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Kota Jakarta Timur memiliki beberapa Pasar Induk satu diantaranya lainnya adalah Pasar Induk Beras dan Palawija Cipinang yang terletak di Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulo Gadung kota Jakarta Timur provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 1974 Gubernur DKI Jakarta telah menetapkan PT. Food Station Tjipinang Jaya sebagai pengelola tunggal dari Pasar Induk beras dan palawija Cipinang. Pada Tahun 2014 PT Food Station Tjipinang Jaya ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) secara resmi pada akhir bulan April 2014 melalui Keputusan DPRD Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 6 tahun 2014.

IV.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dan ditujukan untuk menilai karakteristik demografi responden dan setiap variabel yang diteliti.

IV.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 orang yang merupakan buruh angkat di Pasar Induk beras dan Palawija Cipinang kota Jakarta Timur. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sikap kerja, beban kerja yang dibawa, IMT, fleksibilitas lumbal dan NPB. Hasil keseluruhan karakteristik responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 Sikap Kerja

Karakteristik Responden	n	%
Sikap Kerja		
Ergonomi	20	27.8
Tidak Ergonomi	52	72.2

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari 72 responden, terdapat 27.8% atau sebanyak 20 responden yang memiliki sikap kerja yang ergonomis, dan 72.2% responden lainnya memiliki sikap kerja yang tidak ergonomis, dengan rata-rata responden memiliki sikap kerja berdiri diikuti dengan posisi sesuai analisis menggunakan REBA. Dengan *tap neck position 20° flexion, neck twiste, dan neck side bending*, bagian tubuh dengan *tap trunk position 20°-60° flexion*, dan *trunk side bending*, bagian kaki dengan posisi $>60^\circ$, bagian *upper arm abducted, shoulder raised*, gerakan terjadi secara berulang dan posisi awal tidak stabil .

Tabel 2 Beban Kerja

Karakteristik Responden	n	%
Beban Kerja Yang Dibawa		
Beban ≤ 20 kg	17	23.6
Beban >20 kg	55	76.4

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 10, terdapat 23.6% responden yang mengangkat berat beban kerja kurang dari 20 kg atau sebanyak 17 responden. Sedangkan responden dengan berat beban kerja lebih dari 20 kg didapatkan sebanyak 55 responden (76.4%).

Tabel 3 Indeks Massa Tubuh (IMT)

Karakteristik Responden	n	%
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
Beresiko	48	66.7
Tidak beresiko	24	33.3

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11, responden pada penelitian ini dikategorikan menjadi responden dengan IMT beresiko sebanyak 48 responden (66.7%), dan

responden dengan IMT tidak beresiko didapatkan sebanyak 24 responden (33.3%).

Tabel 4 Fleksibilitas

Karakteristik Responden	n	%
Fleksibilitas		
Baik sekali	56	77.8
Baik	9	12.5
Cukup	6	8.3
Kurang	1	1.4
Sangat kurang	0	00.0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12, dari tes fleksibilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini terdapat 56 (77.8%) dengan fleksibilitas baik sekali, 9 (12.5%) dengan fleksibilitas baik dan 6 (8.3%) dengan fleksibilitas cukup. Adapun responden dengan fleksibilitas kurang sebanyak 1 (1.4%) dan tidak ditemukan responden dengan fleksibilitas yang sangat kurang.

Tabel 5 Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Karakteristik Responden	n	%
Nyeri Punggung Bawah		
Tidak mengalami	25	34.7
Mengalami	47	65.3

Sumber: Data primer, 2021

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, dalam menilai karakteristik reponden NPB terdapat 2 kategori responden. Yaitu responden yang mengalami NPB didapatkan sebanyak 47 responden (65.3%) dan responden yang tidak mengalami keluhan NPB sebanyak 25 responden (34.7%) sesuai dengan tabel 13.

IV.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat hubungan antara variabel bebas (sikap kerja, beban kerja yang dibawa, IMT dan fleksibilitas lumbal) terhadap variabel terikat yaitu keluhan NPB. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan hasil sebagai berikut.

IV.3.1 Pengaruh Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Berdasarkan uji *chi square* yang telah dilakukan didapatkan data sesuai pada tabel 14 diatas. Responden dengan sikap kerja yang ergonomi diantaranya 11 responden (44.0%) tidak merasakan adanya keluhan NPB dan 9 responden (19.1%) lainnya didapatkan dengan keluhan NPB kedua hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain bisa karena pengaruh lamanya masa kerja, aktivitas olahraga, dan beban yang dibawa dari masing-masing responden. Kemudian terdapat 14 responden (56.0%) dengan sikap kerja tidak ergonomi yang tidak merasakan keluhan NPB dan 38 responden lainnya (90.9%) merupakan responden dengan sikap kerja tidak ergonomi dan memiliki keluhan NPB.

Tabel 6 Pengaruh Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

	NPB <20%		NPB >20%		Total		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
Ergonomi	11	44.0%	9	19.1%	20	27.8	0.025
Tidak ergonomi	14	56.0%	38	80.9%	52	72.2%	
Total	25	34.7%	47	65.3%	72	100.0%	

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan uji *chi square* yang telah dilakukan didapatkan data sesuai pada tabel 14 diatas. Responden dengan sikap kerja yang ergonomi diantaranya 11 responden (44.0%) tidak merasakan adanya keluhan NPB dan 9 responden (19.1%) lainnya didapatkan dengan keluhan NPB. Kemudian terdapat 14 responden (56.0%) dengan sikap kerja tidak ergonomi yang tidak merasakan keluhan NPB dan 38 responden lainnya (90.9%) merupakan responden dengan sikap kerja tidak ergonomi dan memiliki keluhan NPB.

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.025$ ($p < 0.05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja memiliki pengaruh dengan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur tahun 2020.

IV.3.2 Pengaruh Beban Kerja Yang Dibawa dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Dari data hasil penelitian yang tersedia, data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi-square*. Untuk memenuhi syarat dari uji *Chi-Square* maka dilakukan transformasi data yaitu menggabungkan kolom beban kerja kurang, dan beban kerja cukup seperti pada tabel di atas.

Tabel 7 Pengaruh Beban Kerja Yang Dibawa dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

NPB <20%	NPB >20%		Total		Nilai p		
	N	%	N	%		N	%
Beban kerja ≤ 20 kg	10	40.0%	7	14.9%	17	23.6%	0.017
Beban kerja < 20kg	15	60.0%	40	85.1%	55	76.4%	
Total	25	34.7%	47	65.3%	72	100.0%	

Sumber: Data primer, 2021

Setelah dilakukan transformasi data didapatkan hasil data yang tertera pada tabel 15. Dengan interpretasi hasil data terdapat adanya pengaruh beban kerja terhadap NPB dengan nilai $p = 0.038$. dari total 72 responden 7 orang (14.9%) diantaranya memiliki NPB dimana beban kerjanya kurang dan cukup. Dibandingkan dengan responden yang memiliki beban kerja yang berat ada 55 orang (76.4%) diantaranya 40 orang memiliki mengalami NPB

Dengan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0.017$ ($p < 0.05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan beban kerja yang dibawa memiliki pengaruh dengan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur tahun 2020.

IV.3.3 Pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Tabel 8 Pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

	NPB <20%		NPB >20%		Total		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
Berisiko	21	29.2%	27	37.5%	48	66.7%	0.023
Tidak berisiko	4	5.6%	20	27.8%	24	33.3%	
Total	25	34.7%	47	65.3%	72	100.0%	

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan uji *Chi-square* yang telah dilakukan didapatkan data sesuai pada tabel 16 dengan responden IMT berisiko diantaranya 21 responden (29.2%) tidak merasakan adanya keluhan NPB dan 27 responden (37.5%) lainnya didapatkan dengan keluhan NPB. Kemudian terdapat 4 responden (5.6%) dengan IMT tidak berisiko tidak mengalami keluhan NPB dan 20 responden lainnya (27.8%) merupakan responden dengan IMT tidak berisiko yang memiliki keluhan NPB.

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0.023$ ($p < 0.05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja memiliki pengaruh dengan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur tahun 2020.

IV.3.4 Pengaruh Fleksibilitas Lumbal dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB).

Tabel 9 Pengaruh Fleksibilitas Lumbal dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB).

	NPB <20%		NPB >20%		Total		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
Baik Sekali	18	72.0%	38	80.9%	56	77.8%	0.338
Baik	3	12.0%	6	12.8%	9	12.5%	
Cukup	4	16.0%	2	4.3%	6	8.3%	
Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
Sangat kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
Total	25	34.7%	47	65.3%	72	100.0%	

Sumber: Data primer, 2021

Pada data yang telah tersedia pada penelitian, data tidak memenuhi untuk syarat dari uji *Chi-square* dimana dibutuhkan adalah tabel 2x2 dan nilai *expected count sel* tidak boleh kurang dari 5. Maka karena uji *Chi – square* tidak dapat dilakukan, data diolah dengan dilakukan uji Fisher sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 17. Hasil uji fisher tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh fleksibilitas terhadap NPB dengan nilai p 0.338.

IV.4 Analisis Multivariat

IV.4.1 Pemilihan Kandidat Multivariat

Pemilihan variabel bebas yang akan dijadikan kandidat dalam analisis multivariat dilakukan melalui seleksi pada analisis bivariat. Variabel bebas dapat dimasukkan ke dalam pemodelan multivariat jika hasil analisis bivariat memiliki nilai p <0.05. Berdasarkan table dibawah ini, diketahui bahwa variabel sikap kerja, beban kerja yang dibawa, IMT memiliki nilai p yang dapat dijadikan kandidat ke dalam analisis multivariat. Variabel fleksibilitas memiliki nilai p > 0.05 yang artinya tidak dapat masuk ke dalam kandidat analisis multivariat.

Tabel 10 Seleksi Variabel Bebas

No.	Variabel bebas	<i>P-value</i>
1.	Sikap Kerja	0.025
2.	Beban Yang Dibawa	0.017
3.	Indeks Massa Tubuh (IMT)	0.023
4.	Fleksibilitas lumbal	0.338

Sumber: Data primer, 2021

IV.4.2 Pembuatan Analisis Multivariat

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis multivariat pada 3 variabel bebas sebagai kandidat variabel terhadap keluhan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur. Hasil pemodelan analisis multivariat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Hasil Analisis Multivariat

No.	Variabel	Koefisien B	P-value	OR (95% CI)
1.	Sikap Kerja	0.488	0.461	1.630 (0.445 – 5.962)
2.	Beban Yang Dibawa	0.745	0.273	2.107 (0.556 – 5.962)
3.	Indeks Massa Tubuh (IMT)	0.880	0.203	2.410 (0.622 – 9.331)

Sumber: Data primer, 2019

Hasil akhir analisis regresi logistik dengan metode uji parsial. Dengan hasil variabel mempengaruhi keluhan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur dengan nilai *odds ratio* untuk masing-masing variabel yang didapatkan dari tabel diatas pada kolom OR (95% CI) yaitu kemungkinan terjadinya NPB karena sikap kerja yang tidak ergonomis dapat terjadi 1.630 (0.445 – 5.962) kali dari sikap kerja yang ergonomis. Kemungkinan IMT dan beban kerja dapat menyebabkan terjadinya NPB sebesar 2.410 (0.622 – 9.331) kali dan 2.107 (0.556– 5.962) kali dari responden yang memiliki IMT normal serta berat beban yang ringan.

Tabel 12 Uji Hosmer and Lemeshow Test, Nagelkerke R Square & Overall Percentage

Sig.	Nagelkerke R Square	Overall Percentage
0.934	0.154	69.4

Sumber: Data primer, 2019

Bestari Pangestuti, 2021

PENGARUH SIKAP KERJA, BEBAN KERJA YANG DIBAWA, INDEKS MASSA TUBUH DAN FLEKSIBILITAS LUMBAL TERHADAP KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA BURUH ANGKAT DI PASAR INDUK JAKARTA TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Kedokteran, Pendidikan Dokter

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Homer dan Lemeshow Test* dengan menggunakan taraf nyata (alpha) sebesar 5% diperoleh hasil sig. 0.934 ($p > 0.05$) yang artinya H_0 diterima atau H_0 gagal ditolak dapat disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diyakini bahwa model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini layak mampu menjelaskan data. Hasil Nagelkerke R Square diperoleh sebesar 0.154 yang berarti keluhan NPB dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (sikap kerja, beban yang dibawa, IMT) sebesar 84.5% sedangkan sisanya 15.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil *Overall Percentage* menunjukkan bahwa uji regresi logistik yang digunakan cukup karena dapat memprediksi sebesar 69,4% atau semua data pada variabel bebas yang dianalisis sebesar 69,4% berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Dengan Jumlah total 72 responden ada 50 orang yang memperkuat terjadinya NPB. Untuk hasil yang tidak mengalami NPB didapatkan *percentase correct* sebesar 40.0% dan untuk yang lulus didapatkan *persentase correct* sebesar 85,1% yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang mengikuti parameter konstanta.

IV.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data yang diuji secara statistik dengan menggunakan program pengolahan data SPSS memasuki tahap pembahasan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

IV.5.1 Pembahasan Univariat dan Bivariat

IV.5.1.1 Sikap kerja

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap kerja ergonomi yaitu sebanyak 52 orang (72.2%), sedangkan responden yang memiliki sikap kerja tidak ergonomis sebanyak 20 responden (27.8%). Hal ini bisa disebabkan karena dalam melakukan pekerjaannya para pekerja melakukan secara manual dengan posisi kerja yang tidak ergonomis. Posisi kerja yang tidak ergonomis ini dapat menyebabkan peningkatan kontraksi dari otot-otot paravetebra. Peningkatan aktivasi dari otot ini dapat menyebabkan spasme otot sehingga nanti dapat menimbulkan sensasi nyeri akibat penekanan dari serabut pembungkus saraf. Hal serupa terjadi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farhan Bilondatu tahun 2018 yang menunjukan

bahwa dari 47 responden diperoleh sebagian besar responden memiliki sikap kerja yang tidak ergonomi, yaitu sebanyak 41 orang (87.2%) sedangkan responden yang sikap kerjanya ergonomi yaitu sebanyak 6 orang (12.8%).

Hasil analisis pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan antara sikap kerja dengan keluhan NPB didapatkan nilai p sebesar 0,025 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh antara sikap kerja dengan keluhan NPB. Pada penelitian ini responden dengan sikap kerja tidak ergonomis memiliki persentase lebih besar terhadap keluhan NPB yaitu sebesar 80.9% dibandingkan dengan responden dengan sikap kerja ergonomis yaitu sebesar 19.1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhan Bilondatu (2018) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p 0.005 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara posisi kerja dengan low back pain pada Operator PT. Terminal Petikemas Makassar Tahun 2018. Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzia Andini (2015). Dengan hasil terdapat hubungan antara posisi kerja dengan kejadian NPB pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung dengan nilai p 0,000.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa semakin tidak ergonomisnya posisi kerja seseorang, maka semakin besar pula risiko terjadinya NPB pada pekerja tersebut.

IV.5.1.2 Beban Kerja

Responden yang mengangkat berat beban lebih 20 kg lebih banyak didapatkan sebanyak 55 responden (76.4%). Sedangkan responden dengan berat beban kerja kurang dari 20 kg dan berat beban kerja cukup 20 kg didapatkan sebanyak 17 responden (23.6%).

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0,038 ($P > 0,05$) yang artinya terdapat adanya pengaruh berat beban yang dibawa dengan keluhan NPB di pasar induk Jakarta Timur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Andini (2015). Terdapat hubungan yang bermakna antara berat beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung dengan nilai p = 0,001. Adanya hubungan antara berat beban kerja dengan keluhan NPB ini bisa disebabkan karena adanya efek inflamasi karena pekerja yang mengangkut berat beban kerja secara berlebihan,

secara berulang dan terus menerus. Sehingga dapat menyebabkan kerusakan otot paravertebral atau adanya peningkatan tekanan intradiskal yang menyebabkan penekanan pada serabut pembungkus saraf dan menimbulkan persepsi atau sensitisasi NPB.

Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Ida Astuti dkk (2019) tidak terdapat hubungan antara beban kerja dan keluhan NPB, dengan nilai $p = 0.081$. Pada penelitian tersebut hal itu bisa terjadi karena adanya faktor lain yang lebih memengaruhi NPB seperti sikap kerja yang salah dapat menyebabkan keluhan ini. Selain itu, aktivitas di luar lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap keluhan NPB.

IV.5.1.3 Pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden adalah responden dengan IMT beresiko didapatkan sebanyak 48 responden (66.7%), sedangkan responden dengan IMT tidak beresiko didapatkan sebanyak 24 responden (33.3%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Septiawan (2012) menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) beresiko, terdapat 13 responden (56,6%) mengalami keluhan NPB dan 10 responden tidak mengalami keluhan NPB. Sedangkan dari 26 responden yang Indeks Massa Tubuh (IMT) tidak beresiko, terdapat 22 responden (84,7%) mengalami keluhan NPB dan 4 responden (15,3%) tidak mengalami keluhan NPB.

Hasil uji *Chi-square* pada variabel ini didapatkan nilai p sebesar 0.023 ($p < 0.05$), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja memiliki pengaruh dengan NPB pada buruh angkat di Pasar Induk Jakarta Timur tahun 2020. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Septiawan (2012) didapatkan IMT dengan keluhan NPB dengan nilai p 0,030 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bangunan di PT Mikroland Property Development Semarang. Terdapat adanya hubungan IMT dengan keluhan NPB ini juga sejalan dengan teori yang ada. Indeks massa tubuh (IMT)

yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan beban tubuh yang memberikan tekanan lebih besar pada intradiskal. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya defek anulus fibrosus dan juga meningkatkan risiko adanya penekan pada serabut pembungkus saraf, sehingga menimbulkan persepsi nyeri.

IV.5.1.4 Pengaruh Fleksibilitas Lumbal dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 56 (77.8%), 9 (12.5%) dan 6 (8.3%) yang memiliki fleksibilitas baik sekali, baik dan cukup, adapun 1 (1.4%) orang responden dengan fleksibilitas kurang dan tidak didapatkan responden dengan fleksibilitas yang sangat kurang.

Hasil analisis variabel ini data tidak memenuhi untuk syarat dari uji *Chi-Square* dimana dibutuhkan adalah tabel 2x2 dan nilai expected count sel tidak boleh kurang dari 5. Maka uji *Chi – Square* tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan uji Fisher.. Hasil uji fisher tidak terdapat pengaruh fleksibilitas terhadap NPB dengan nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak terdapat adanya pengaruh antara fleksibilitas lumbal dan keluhan NPB. Hal ini mungkin saja terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi fleksibilitas seseorang yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti olahraga yang teratur, dan aktivitas fisik.

IV.5.2 Pembahasan Multivariat

Berdasarkan hasil uji bivariat terdapat 3 variabel yang dapat masuk ke dalam analisi multivariat diantaranya adalah sikap kerja, beban kerja yang dibawa, dan IMT. Setelah dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik diketahui bahwa ketiga dari variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap keluhan NPB namun tidak signifikan. Dengan hasil *odds ratio* untuk masing – masing variabel yang didapatkan dengan kemungkinan terjadinya NPB. Sikap kerja yang tidak ergonomis dapat berisiko terhadap keluhan NPB sebesar 1.630 kali lebih besar risikonya dibandingkan dengan sikap kerja yang ergonomis. Kemudian IMT yang berisiko sebesar 2.410 kali terhadap kejadian keluhan NPB. Berat beban dapat berisiko sebesar 2.107 kali terhadap keluhan NPB.

Dengan hasil penelitian ini masih terdapat kemungkinan namun tidak signifikan terhadap adanya pengaruh variabel bebas (sikap kerja, beban kerja yang dibawa, IMT) dengan terjadinya keluhan NPB sesuai dengan teori. Sikap kerja yang salah (tidak ergonomi), akan meningkatkan risiko terhadap kejadian keluhan NPB karena adanya beban tubuh bertambah yang tersebar secara tidak merata pada segmen tulang belakang tepatnya di segmen lumbal.

Beban kerja yang overload atau berlebih dan IMT dapat juga meningkatkan risiko terhadap kejadian keluhan NPB karena adanya pembebanan mekanis terhadap segmen lumbal dua kondisi ini (beban tubuh yang tidak tersebar merata dan pembebanan mekanis pada segmen lumbal) dapat berpengaruh terhadap sensisitasi serabut saraf disekitar segmen lumbal sehingga dapat menimbulkan.

IV.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan pemeriksaan fisik yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Peneliti masih mendapatkan keterbatasan yang dapat memengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner yang sifatnya subjektif sehingga kebenaran dari jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Untuk mengantisipasi, maka sebelum pengisian kuesioner peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Peneliti juga mendampingi responden dalam menjawab pertanyaan yang tertera di kuesioner sehingga dapat membantu responden apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.